

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit inflamasi kronis akibat gangguan kelenjar pilosebacea atau yang umum disebut dengan jerawat. Secara umum, Acne vulgaris sering terjadi pada bagian wajah, tapi bisa juga muncul pada bagian dada ataupun punggung. Acne vulgaris muncul berbagai macam, seperti karena pola makanan, pengaruh hormone, perawatan dan kebersihan diri, dan pemakaian kosmetik.⁸ Acne vulgaris menduduki peringkat tertinggi ke-8 dunia, dengan jumlah penderita lebih dari 640 juta orang.¹ Berdasarkan studi yang dikaji oleh Mohiuddin menyebutkan bahwa prevalensi acne vulgaris di Indonesia cenderung tinggi, kurang lebih mencapai angka 87,5%.²

Acne vulgaris seringkali dijumpai pada usia remaja dan dewasa muda.³ Berdasarkan penelitian *Global Burden of Disease* menunjukkan prevalensi acne vulgaris sebesar 85%, serta paling umum ditemukan pada rentang usia 12-25 tahun.⁴ Insidensi acne vulgaris umumnya terjadi pada masa pubertas atau pra pubertas pada usia 12-15 tahun, kemudian mencapai puncak keparahan pada usia 17-21 tahun.⁵

Di Indonesia, kasus acne vulgaris lebih sering terjadi pada wanita yaitu

¹ Hebert A, Thiboutot D, Stein Gold L, Cartwright M, Gerloni M, Fragasso E, dkk. Efficacy and Safety of Topical Clascoterone Cream, 1%, for Treatment in Patients With Facial Acne: Two Phase 3 Randomized Clinical Trials. *JAMA Dermatol.* 1 Juni 2020;156(6):621.

² Mohiuddin A. A Comprehensive Review of Acne Vulgaris. *J Clin Res Dermatol.* 17 Juni 2019;6(2):1–34.

³ Sanchez C, Keri J. Androgen Receptor Inhibitors in the Treatment of Acne Vulgaris: Efficacy and Safety Profiles of Clascoterone 1% Cream. *Clin Cosmet Investig Dermatol.* Juli 2022;Volume 15:1357–66.

⁴ Heng AHS, Chew FT. Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Sci Rep.* 1 April 2020;10(1):5754.

⁵ Lynn DD, Umari T, Dunnick CA, Dellavalle RP. The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolesc Health Med Ther.* 2016;7:13–25.

34% dibandingkan dengan pria yaitu 27%.⁶ Berdasarkan data rekam medik dari Bagian Kulit dan Kelamin di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2009-2011, terdapat 121 pasien yang merupakan penderita baru akne vulgaris, pasien akne vulgaris di dominasi pasien perempuan sebanyak 75 pasien (61,9%), kelompok usia terbanyak pada usia 15 – 24 tahun yaitu 76 pasien (62,8%), status pendidikan terbanyak pada kelompok pelajar yaitu 73 pasien (60,3%).⁷

Dalam kehidupan bersosialisasi di masyarakat, penampilan fisik menjadi penunjang dan berpengaruh langsung terhadap kehidupan interaksi sosial seseorang. Acne vulgaris dianggap masalah yang lazim bagi masyarakat, akan tetapi acne vulgaris dapat menyebabkan psikologis bagi individu, terutama pada orang dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun yang mulai memperhatikan penampilan fisiknya. Emslie dalam Larsen, mengungkapkan baik wanita maupun laki-laki sesungguhnya sama-sama memperhatikan mengenai standar keindahan, tetapi disampaikan bahwa wanita lebih memperhatikan apapun yang berkaitan dengan tentang keindahan fisiknya dibandingkan laki-laki.⁸

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita lebih memperhatikan penampilan fisiknya dibandingkan dengan laki-laki.⁹ Wanita membutuhkan banyak usaha, menghabiskan biaya, waktu, energi untuk membuat tubuh mereka menjadi

⁶ Kurniawaty. Hubungan antara kebersihan kulit wajah dengan kejadian acne vulgaris pada siswa SMAN 3 Klaten. FKUI. 2010

⁷ Muhammad M, Maryln K, Pieter S. Profil Akne Vulgaris di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2009 2011 [Skripsi]. Manado: Bagian Kulit dan Kelamin. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado; 2012.

⁸ Lubkin, I. M., & Larsen, P. Chronic illness: Impact and intervention (7th ed). Sudbury, MA: Malloy, Inc. 2009.

⁹ Baron & Byrne. Social psychology (9th Edition). Apearson education company. 2000

menarik dan indah.¹⁰

Kondisi kulit yang mengalami acne vulgaris akan memberikan dampak pada personal-sosial dan psikologis sehingga mudah mengalami stress, menurunkan kualitas hidupnya, menutup diri, mudah tersinggung, kurang berinteraksi sosial dan berkurangnya kepercayaan diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gawkrödger dalam Fithriyana acne vulgaris tidak hanya berdampak negatif pada kulit, melainkan juga terhadap psikologis seseorang yakni dapat menyebabkan depresi sehingga berpengaruh langsung pada kualitas hidupnya menjadi menurun, timbul perasaan malu yang berlebih, dan tingkat kepercayaan dirinya berkurang.¹¹

Mulder, dkk juga menemukan bahwa penderita acne vulgaris dapat mengalami gangguan psikososial, dan secara signifikan mempengaruhi *self esteem* dan *self acceptance*. Jika seorang wanita merasa kondisi fisiknya tidak ideal, wajah yang tidak menarik, tubuh yang kurus atau kelebihan berat badan, dan kondisi tubuh yang dapat menimbulkan perasaan takut dan menyesal dengan kondisinya mengacu pada body image negatif yang mempengaruhi penerimaan diri terhadap tubuh sendiri.¹²

Sebuah studi oleh Ayer dan Burrows menemukan bahwa perubahan penampilan kulit dapat menyebabkan perubahan citra tubuh, menyebabkan kemarahan, ketakutan, rasa malu, kecemasan, depresi, bahkan mempengaruhi

¹⁰ Amirtham, M. Women in India: Negotiating Body, Reclaiming Agency. Wipf and Stock Publishers. 2011.

¹¹ Fithriyana, R. Hubungan Kejadian Acne vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. Jurnal Ners Universitas Pahlawan. 2019. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/394>

¹² Mulder, M. M. S., Sigurdsson, V., van Zuuren, E. J. V., Klaassen, E. J., Faber, J. A. J., Wit, J. B. F., & van Vloten, W. A. 2001 . Psychosocial Impact of Acne vulgaris. Dermatology, 203(2), 124-130

kualitas hidup.¹³ Selain dampak tersebut, masih banyak dampak psikologis yang ditimbulkan oleh acne vulgaris. Penelitian Safitri, Hari, dan Evi menunjukkan bahwa kebanyakan penderita jerawat mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderita acne vulgaris mengalami kondisi tertekan oleh komentar dan lelucon dari anggota keluarga. Kecemasan dan depresi adalah kondisi psikologis yang paling sering didapatkan bahkan pada acne vulgaris ringan dan sedang.¹⁴ Waatmaja dalam Kristanti, yang mengungkapkan bahwa acne vulgaris dapat menyebabkan tingkat kepercayaan diri menjadi berkurang dan berpengaruh langsung terhadap fungsi sosial.¹⁵

Keperacayan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kepercayaan diri selalu berkaitan dengan sikap atau keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri dalam segala tindakan yang dilakukannya, karena dengan seseorang memiliki kepercayaan diri ia akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki, mampu melakukan dan menyelesaikan aktivitas kesehariannya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat menjadikan kepercayaan diri merupakan atribut penting yang harus dimiliki.¹⁶ Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Maslow yang menjelaskan tentang kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan dalam aktualisasi diri.¹⁷ Kepercayaan diri juga suatu sikap atau keyakinan akan memampukan diri sendiri, sehingga segala tindakannya tidak

¹³ Ayer, J. & Burrows, N. Acne: More than Skin Deep. *Postgraduate Medical Journal*, 2006. 82, 500-506.

¹⁴ Safitri EY, Hari S, & Evi E. Profil Kualitas Hidup Penderita Acne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Menggunakan Cardiff Acne Disability Index (CADI). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, 2010. 22(1), 25-33.

¹⁵ Kristanti, A. J., & Savira, S. I. (2021). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 12-23.

¹⁶ Ghufiron, N. & Risnawati, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2012.

¹⁷ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*. Jakarta. 2002

terlalu khawatir, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi sosialnya. Orang dengan percaya diri rendah akan berfikir buruk tentang dirinya sendiri, cenderung pesimis tentang masa depan dan berkabung dengan suasana hati negatif maka dari itu mereka lebih rentan terhadap depresi ketika mereka menghadapi stress. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki perasaan takut gagal ketika terlibat dalam hubungan sosial. Individu dengan kepercayaan diri rendah sering mengalami depresi, tingkat kecemasan semakin tinggi dan merasa tidak bahagia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Autrilia, R. F., & Ninin, R. H. dalam penelitiannya yang berjudul “*Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat.*” Hasil menemukan bahwa setidaknya remaja mengalami lima dampak psikologis, antara lain perubahan pada adanya *self-discrepancy* dan *body-image* yang memburuk, merasa malu, mendapatkan respons negatif, merasakan kesedihan dan kecemasan, serta merasakan kemarahan dan frustrasi.¹⁸ Pada penelitian Abhinitha, Gangatharan, Zulkiflee, Ganisan, Arumugam, & Kumar, yang berjudul “*Acne and One’s Self Confidence on Malaysian Student Population*” mendapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pendapat yang sama bahwa jerawat mengurangi tingkat kepercayaan diri mereka, dari hasil penelitian siswa dengan masalah jerawat lebih sadar diri dan berprestasi buruk dalam kehidupan

¹⁸ Autrilia, R. F., & Ninin, R. H.. Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2022. 9(2), 194-205

sosial.¹⁹ Begitu pula pernyataan dari Annisyah, Refirman, & Rahayu, dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMA 16 Jakarta” tahun 2016, didapatkan hasil terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta yang mana hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kepercayaan diri remaja, sedangkan 37,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain.²⁰

Penelitian dari Fithriyana, hasil wawancara dengan siswi diperoleh hasil bahwa kepercayaan diri negative yang di miliki oleh siswi yang berjerawat dapat di lihat dengan perilaku mereka yang merasa tidak puas, malu, kecewa dan menolak keadaan dirinya dengan adanya jerawat tersebut dan mereka juga mengatakan jerawat cukup meresahkan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita.²¹

Observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti pada 2 perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di desa Grogol, ditemukan bahwa keduanya mengaku merasakan stress ringan dan merasa tidak percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar selama mengalami acne vulgaris. Subjek juga merasa tersinggung apabila mendapat kritik atau penilaian yang buruk dari orang lain terkait kondisi acne vulgaris yang ada di wajahnya. Hal tersebut dikarenakan pengalaman buruk yang diterima saat subjek melamar pekerjaan dengan kondisi acne vulgaris pada wajah dan mengalami penolakan

¹⁹ Abhinitha, P., Gengatharan, R.S., Zulkiflee, S., Ganisan, P., Arumugam, S., & Kumar, N. (2019). Acne and One's Self Confidence: Cross sectional study on Malaysia Student population. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 18(1), 83-86. <http://scholar.google.co.id/>.

²⁰ Annisyah., Refirman, DJ., Rahayu, S. (2017). Hubungan Persepsi Tentang Jerawat Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMA 16 Jakarta. *Biota*, 10(1), 79-91. Diperoleh tanggal 24 Oktober 2020, dari <http://eresources.perpusnas.go.id/>

²¹ Fithriyana, R.. Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. *Jurnal Ners* 2019. 3(1), 7-12.

dengan alasan standar *goodlooking*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa perempuan dengan usia dewasa awal yang memiliki masalah acne vulgaris dapat menghambat tugas tugas perkembangan usia dewasa awal seperti mengganggu proses pembentukan identitas diri, menghambat kemampuan diri untuk menjalin hubungan social yang sehat dan intim dengan orang lain, dan bisa menghambat karir dan motivasi kinerja individu. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“Kepercayaan Diri pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Acne Vulgaris di Desa Grogol”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di Desa Grogol?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan diri pada Perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di desa grogol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di Desa Grogol.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan diri pada Perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di desa grogol.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan keilmuan yang berguna untuk pengembangan ilmu di bidang psikologi klinis dan juga menambah wawasan terhadap para perempuan dewasa awal yang mengalami penurunan kepercayaan diri akibat Acne vulgaris. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai dampak Acne vulgaris terhadap kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi;

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi stress dan kecemasan saat mengalami Acne vulgaris.

b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik penelitian ini, serta dapat mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau biasa disebut telaah pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Penelitian ini bertemakan pada gambaran kepercayaan kepercayaan diri pada perempuan dewasa awal yang mengalami acne vulgaris di Grogol. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan guna menguatkan penelitian saat ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Artikel Jurnal yang ditulis Rinella Febry Autrilia dan Retno Hanggraini Ninin, yang berjudul “Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat” pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya remaja mengalami lima dampak psikologis, antara lain adanya perubahan pada adanya *self-discrepancy* dan *body-image* yang memburuk, merasa malu, mendapat respon negatif, merasakan kesedihan dan kecemasan, serta merasakan kemarahan dan frustrasi.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada subjek mayor dan objek yang dikaji. Pada penelitian penulis subjek mayor yang digunakan yaitu kepercayaan diri dan objek yang dikaji pada perempuan dewasa awal.
2. Artikel Jurnal yang ditulis Rinda Fithriyana, yang berjudul “Hubungan Acne Vulgaris dengan Kepercayaan Diri pada Siswi kelas XI di SMAN 2 Bangkingan Kota” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami acne vulgaris dengan jenis papula

²² Autrilia, R. F., & Ninin, R. H. (2022) Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat. Jurnal Psikologi Udayana, 9(2), 194-205

yaitu sebanyak 39 orang (53,4%), sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri yang negatif yaitu sebanyak 40 orang (54,8%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara acne vulgaris dengan kepercayaan diri pada siswi di SMAN 2 Bangkinang Kota tahun 2017 dengan p value 0,002 ($p < 0,05$).²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode dan objek yang dikaji. Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan kejadian pada lokus, dan objek yang dikaji yaitu perempuan dewasa awal.

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Diah Tri Aryani dan Wahyu Riyaningrum, yang berjudul "Hubungan acne vulgaris dengan Kepercayaan diri pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2021" pada tahun 2022. Hasil rata-rata usia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2021 adalah 19 tahun (73,3%) dan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 80 responden (76,2%). Paling banyak tingkat kejadian acne vulgaris adalah sedang sebanyak 55 responden (52,4%), serta yang melakukan perawatan wajah sebanyak 60 responden (57,1%) dengan tingkat kepercayaan diri cukup sebanyak 45 responden (42,9%), tingkat kepercayaan diri kurang 38 responden (36,2%) dan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 22 responden (21%).²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu metode dan objek yang dikaji.

²³ Fithriyana, R. (2019) Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*. 3(1), 7-12.

²⁴ Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan acne vulgaris (AV) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 434-441.

Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan kejadian pada lokus.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Alfin Januar Kristanti dan Siti Ina Savira, yang berjudul “Gambaran Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Acne Vulgaris” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan acne vulgaris cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap kondisi fisiknya, seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya sehingga berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada subjek mayor yaitu kepercayaan diri.

²⁵ Kristanti, A. J., & Savira, S. I. (2021). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 12-23.